Memahami dan mencegah ekstremisme pada anak

Rangkuman edukatif FGD Polda Kepri

Peran Polri, masyarakat dan dunia pendidikan

Batam, 24 November 2026 | The BCC Hotel & Residence

Bahan belajar untuk keluarga, sekolah dan masyarakat.



01 / PEMAHAMAN

Mengapa topik ini penting?

Anak sedang bertumbuh dan mencari jati diri.

01 Pengaruh teman sebaya, media sosial, konten digital dan figur yang dipercaya dapat membentuk pemahaman anak.

02 Dampaknya dapat menyentuh rasa aman, hubungan sosial dan pendidikan.

03 Pencegahan bukan memberi cap kepada anak, tetapi memperkuat perlindungan, literasi dan rasa memiliki.



01 / PEMAHAMAN

Memahami istilah secara proporsional

Perbedaan pandangan tidak otomatis berarti ekstremisme.

01 Intoleransi: menolak hidup berdampingan secara sehat.

02 Radikalisme: dalam materi FGD, pandangan ekstrem yang menolak jalan damai atau pluralitas.

03 Ekstremisme: penguatan identitas eksklusif dan delegitimasi pihak lain.

04 Terorisme: kekerasan atau ancaman kekerasan untuk menimbulkan ketakutan luas demi tujuan tertentu.

01 / PEMAHAMAN

Radikalisasi di ruang digital

Proses bertahap, bukan sekali klik.

01 Paparan narasi ekstrem dapat berkembang menjadi penerimaan dan pembenaran kekerasan.

02 Algoritma, komunitas daring dan konten manipulatif dapat memperkuat paparan.

03 Proses dapat berlangsung tanpa pertemuan tatap muka. Pencegahan perlu hadir lebih awal.

01 / PEMAHAMAN

Dua pola ancaman yang dibahas

Pahami jalurnya, bukan sekadar labelnya.

01 Motif ideologi: kekerasan dipandang sebagai instrumen untuk mencapai tujuan ideologis.

02 NVE/TCC: ketertarikan pada kekerasan, nihilisme, identitas atau popularitas dapat muncul tanpa doktrin ideologi yang utuh.

03 Keduanya membutuhkan asesmen berbasis perilaku, perlindungan anak dan kolaborasi.

01 / PEMAHAMAN

Mengapa anak dan remaja rentan?

Kebutuhan psikologis yang normal dapat dimanfaatkan.

01 Pencarian identitas, pengakuan, tujuan hidup dan rasa diterima dalam kelompok.

02 Perundungan, isolasi sosial, kurang perhatian dan masalah emosional perlu mendapat pendampingan.

03 Faktor tersebut bukan diagnosis atau bukti bahwa seorang anak terpapar ekstremisme.

Materi kerentanan anak, foto 26, 30

01 / PEMAHAMAN

Tanda yang perlu diperhatikan

Amati perubahan yang muncul bersamaan dan konteksnya.

01 Perubahan perilaku yang sangat ekstrem atau menarik diri dari lingkungan.

02 Bahasa “kami versus mereka”, permusuhan dan pembenaran kekerasan.

03 Ketertarikan intens pada propaganda kekerasan atau komunitas daring yang sangat tertutup.

04 Jangan langsung menghakimi: dekati, dengarkan dan pahami.

02 / PERLINDUNGAN

Jika menemukan anak terpapar

Lindungi anak, luruskan pemahaman.

01 Jangan memarahi, mempermalukan, memberi cap radikal atau mengucilkan.

02 Bangun komunikasi dan dengarkan keresahan serta alasannya.

03 Identifikasi sumber informasi; berikan perspektif yang tepat.

04 Libatkan orang tua dan pihak kompeten bila diperlukan.

02 / PERLINDUNGAN

Peran dunia pendidikan

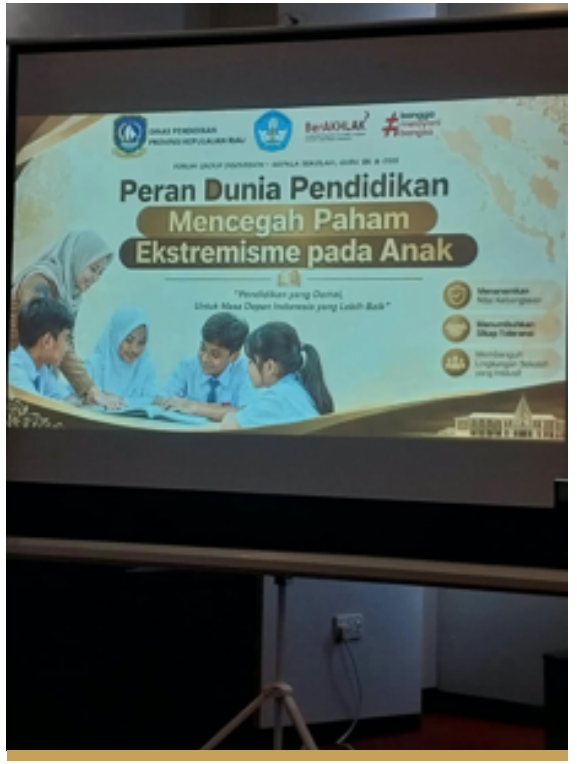
Pendidikan yang damai dan inklusif.

01 Tanamkan nilai kebangsaan dan tumbuhkan toleransi.

02 Bangun lingkungan sekolah yang inklusif dan aman.

03 Guru dan guru BK dapat menjadi tempat konsultasi serta pendampingan.

04 Catatan diskusi: petakan perundungan antarsiswa, guru terhadap siswa, dan siswa terhadap guru.



Materi Dinas Pendidikan, foto 13; catatan diskusi untuk poin terakhir

02 / PERLINDUNGAN

Keluarga dan pembelajaran agama

Hadir lebih dahulu sebagai ruang aman anak.

01 Dengarkan pertanyaan anak dan bangun kedekatan emosional.

02 Ajarkan agama secara utuh, dengan akhlak dan penghargaan terhadap kehidupan.

03 Catatan diskusi: cek sumber, kompetensi, konteks dan bandingkan rujukan agama; konsultasikan dengan guru atau tokoh agama kompeten.

Materi tiga pesan, foto 17; catatan diskusi

02 / PERLINDUNGAN

PP TUNAS dan perlindungan digital

Keselamatan anak merupakan tanggung jawab bersama.

01 PP No. 17 Tahun 2025 dan Permen Komdigi No. 9 Tahun 2026 disebut dalam materi.

02 Empat risiko: content (yang dilihat), contact (yang dihubungi), conduct (perilaku), commercial (eksploitasi).

03 Catatan diskusi: pengaturan usia, parental control dan waktu penggunaan gadget; bukan larangan menyeluruh memiliki gadget.

Materi perlindungan digital, foto 29; catatan diskusi

02 / PERLINDUNGAN

Literasi digital dan AI

Catatan diskusi perspektif Diskominfo.

01 Deteksi dan penanganan konten negatif melalui koordinasi dengan Komdigi sesuai kewenangan.

02 Gunakan bahasa ramah anak: kenali, pikirkan, tolak dan ceritakan ajakan berbahaya.

03 AI adalah alat bantu: berpikir sendiri, bertanya, verifikasi, simpulkan dan diskusikan.

04 Jangan menjadikan AI atau media sosial satu-satunya sumber kebenaran.

03 / KOLABORASI

Kolaborasi dan penanganan

Tidak ada pihak yang dapat bekerja sendiri.

01 Keluarga, guru BK, masyarakat, tokoh agama, pemerintah dan kepolisian saling mendukung.

02 Materi alur penanganan menekankan penerimaan informasi, identifikasi, penentuan status dan penanganan sesuai kebutuhan.

03 Utamakan keselamatan, kerahasiaan identitas anak dan rujukan kepada pihak kompeten.

Materi alur penanganan dan kolaborasi, foto 16, 18

03 / KOLABORASI

Apa yang bisa dilakukan setelah FGD?

Catatan diskusi: langkah awal yang realistis.

01 Laporkan hasil kegiatan dan mintakan arahan pimpinan.

02 Petakan program yang sudah ada dan jalur koordinasi lintas instansi.

03 Pertimbangkan edukasi percontohan bagi anak, guru dan orang tua setelah persetujuan.

04 Evaluasi pemahaman peserta dan kesiapan pendampingan; tidak perlu langsung membuat aplikasi baru.

03 / KOLABORASI

Pesan yang perlu dibawa pulang

Perlindungan anak dimulai dari hubungan yang aman.

01 Hadir lebih dahulu: jadilah tempat anak bertanya dan bercerita.

02 Ajarkan agama secara utuh dan hargai kehidupan.

03 Jaga ruang digital: pahami konten, interaksi dan pengaruh algoritma.

04 Lindungi anak tanpa stigma; cegah kebencian dan kekerasan bersama.